



PROGRAM MAGISTER • MANAJEMEN PEMBANGUNAN KOTA
JURUSAN ARSITEKTUR • FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER • SURABAYA • 2016



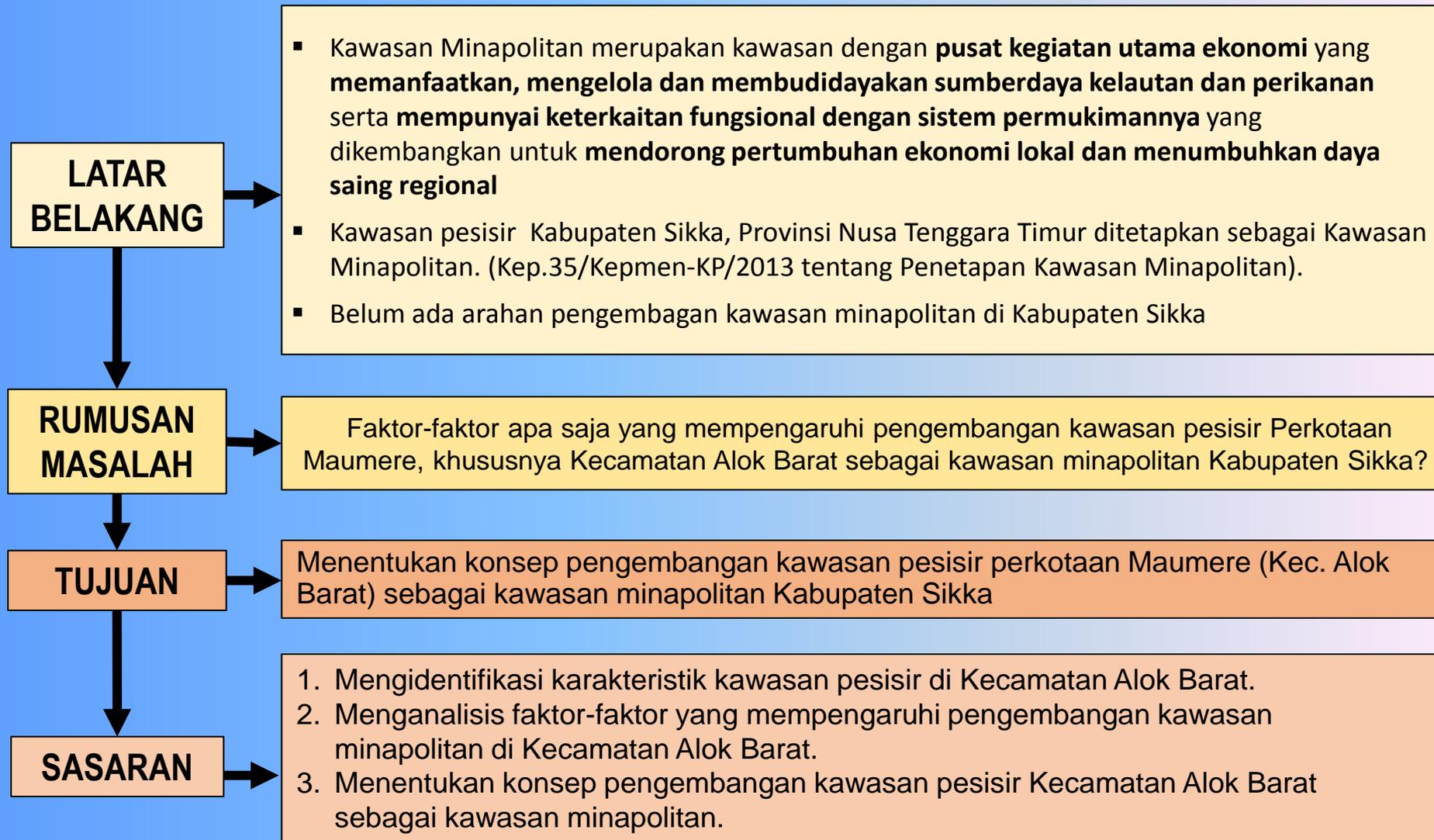
UJIAN TESIS

KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN PESISIR PERKOTAAN MAUMERE SEBAGAI KAWASAN MINAPOLITAN KABUPATEN SIKKA (STUDI KASUS : KECAMATAN ALOK BARAT)

PRIMUS ARYUNTO
3214205002

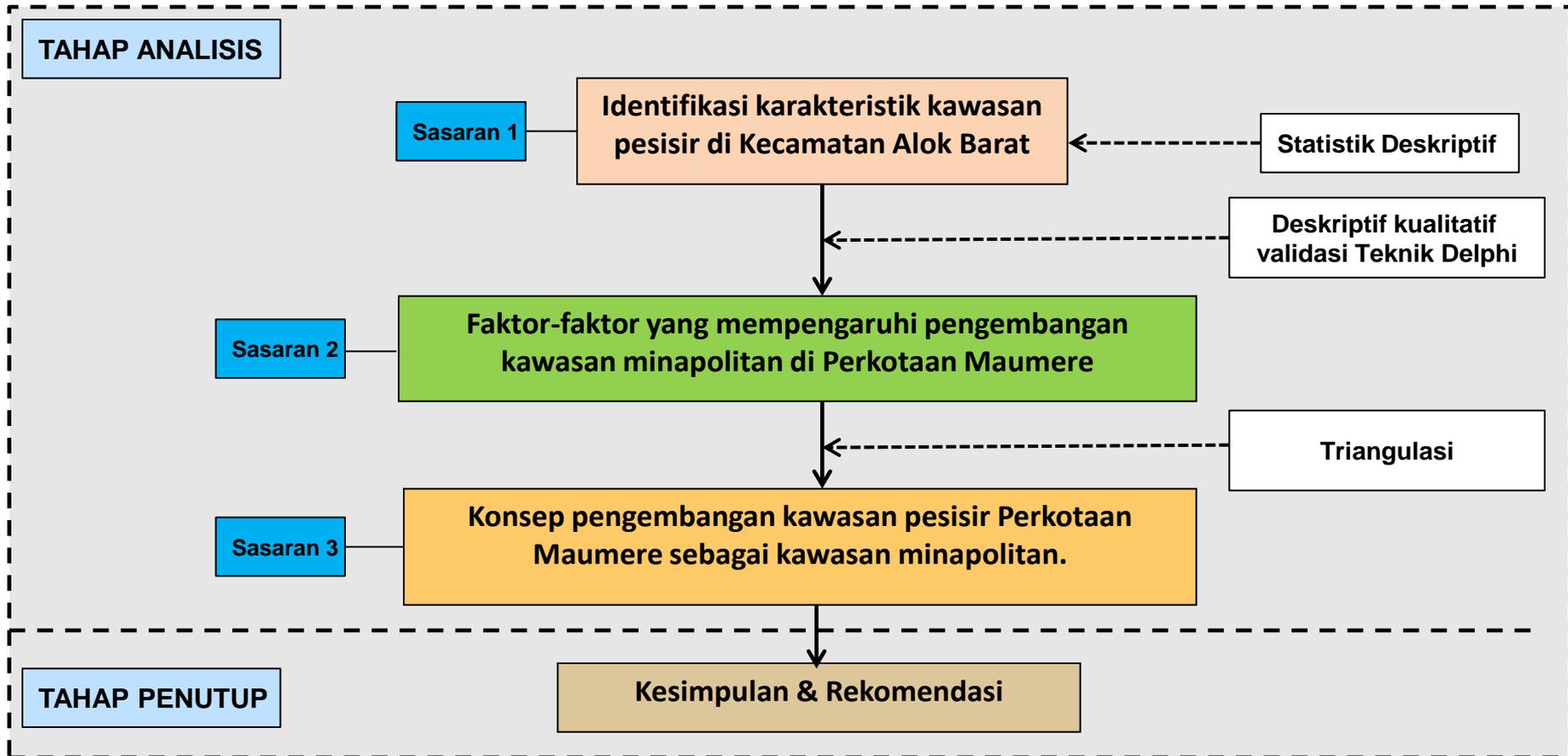


Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, dan Sasaran



METODE PENELITIAN

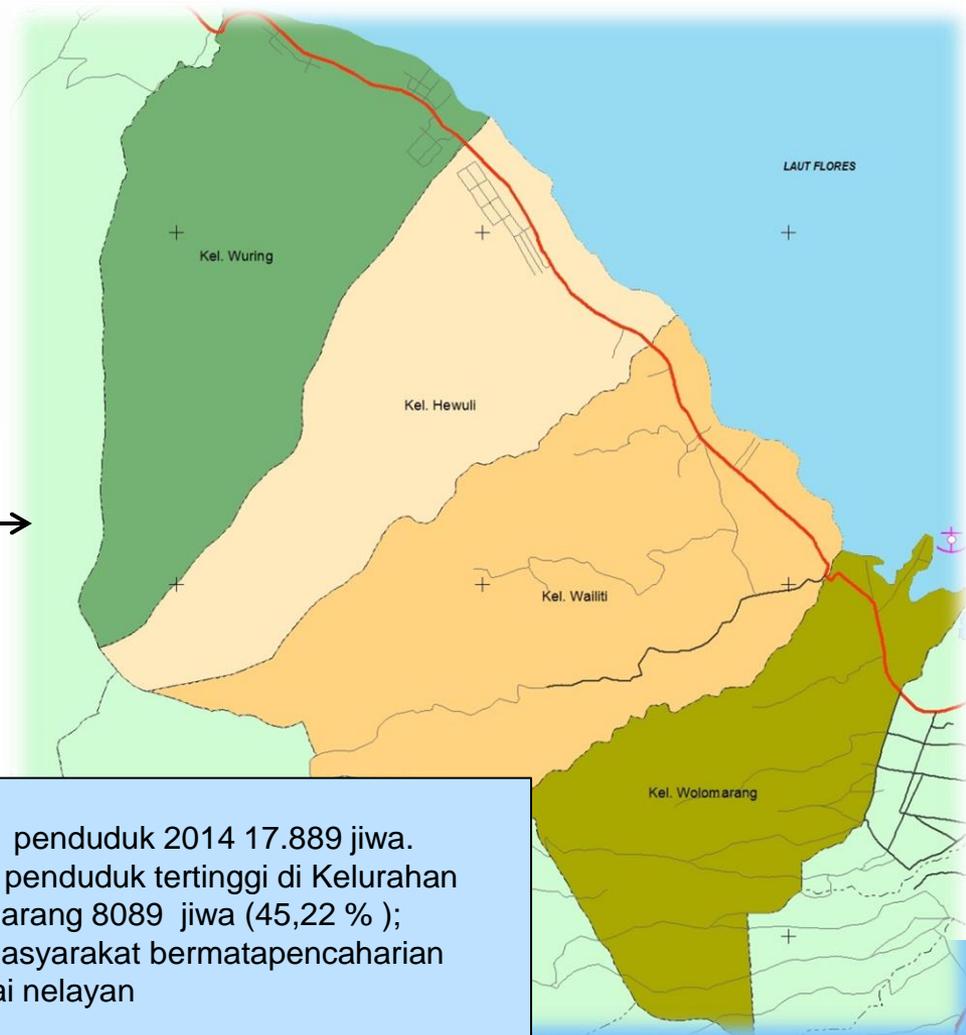
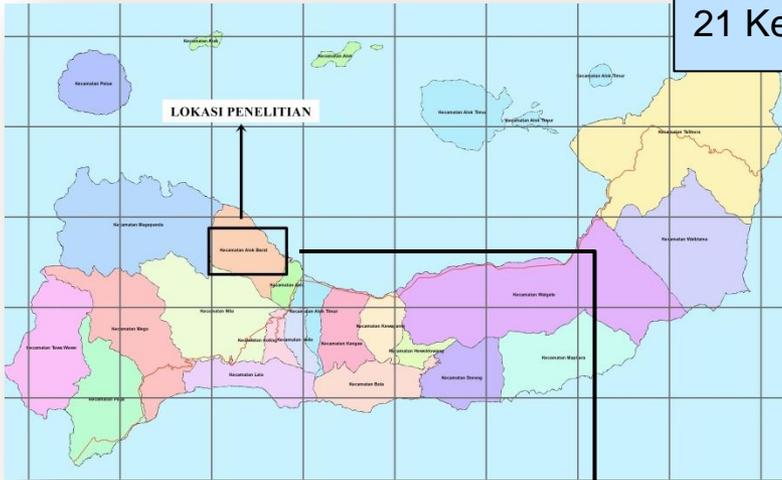
KERANGKA ANALISIS



Hasil & Pembahasan

Gambaran Umum

Kab. Sikka → 70 % Wilayah laut
21 Kecamatan, 16 Kecamatan Pantai



Kecamatan Alok Barat :

- ❑ Kawasan Perkotaan Maumere,
- ❑ pusat kegiatan perikanan
- ❑ dominasi perekonomian di sub sektor perikanan.
- ❑ Luas wilayah 62,75 Km²;
- ❑ 32,75 % Wilayah dataran rendah pesisir pantai utara

- Jumlah penduduk 2014 17.889 jiwa.
- Jumlah penduduk tertinggi di Kelurahan Wolomarang 8089 jiwa (45,22 %);
- 44 % Masyarakat bermatapencaharian sebagai nelayan

Hasil & Pembahasan

Gambaran Umum

Penggunaan lahan :

- sebagian besar masih berupa lahan kosong/tidak terbangun dan perkebunan.
- dominasi oleh lahan tegalan/ladang dengan luas 3089.48 Ha (49,43 %)

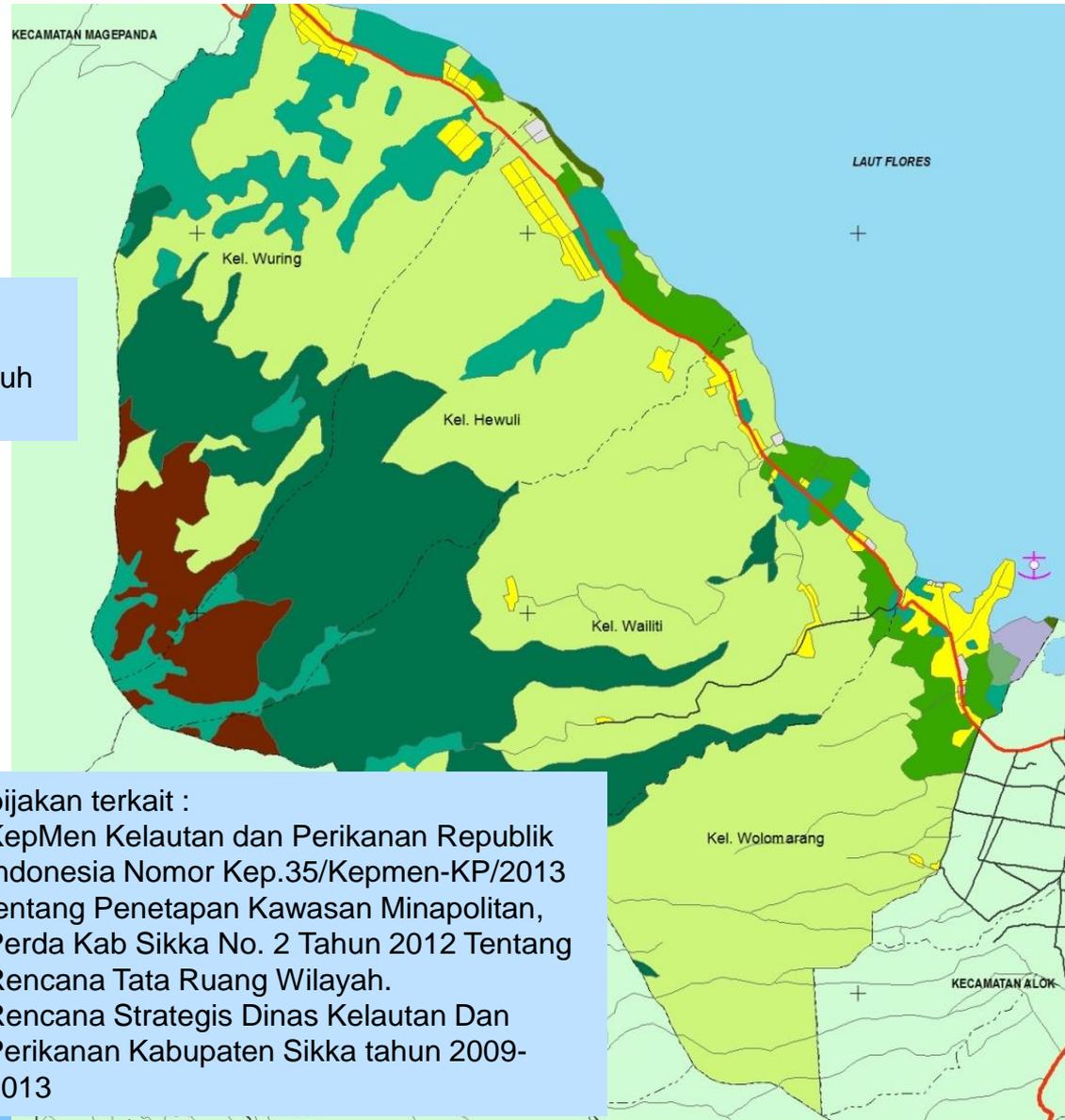
Sarana & Prasarana :

Jaringan listrik (PLN) dan air bersih (PDAM) sudah terlayani hampir di seluruh wilayah permukiman;

- Aksesibilitas sudah terhubung dengan baik;
- Jalan yang terdapat di kawasan ini terdiri dari jalan kolektor primer, jalan lokal primer dan jalan lingkungan.
- Jalan kolektor 12 meter dan perkerasan aspal. Sedangkan jalan lokal lebar jalan 8 meter dengan perkerasan aspal.
- Untuk jalan lingkungan perkerasan berupa aspal, paving dan makadam, jalan tanah

Kebijakan terkait :

- KepMen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep.35/Kepmen-KP/2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan,
- Perda Kab Sikka No. 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah.
- Rencana Strategis Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sikka tahun 2009-2013



Gambaran Umum

Potensi Perikanan Tangkap Kecamatan Alok Barat Tahun 2014

- Komoditas yang paling banyak diproduksi adalah ikan cakalang, kemudian ikan tuna, selar, layang dan ikan tongkol.
- Produksi perikanan tangkap ini rata-rata terus meningkat setiap tahunnya.

Armada perikanan tangkap yang digunakan :

- kapal motor
- kapal dengan motor temple
- perahu tak bermotor berbagai ukuran (besar, sedang, kecil dan jakung) → Paling banyak digunakan

Alat tangkap meliputi :

- jaring insang (gili net),
- pancing tuna longline,
- bagan,
- purse seine mini,
- pole and line,
- bubu dan sebagainya.

No	Jenis Ikan	Tahun Produksi		
		2011 (ton)	2012 (ton)	2013 (ton)
1	Peperek	45	46	51.78
2	Biji angka	16	16	27
3	Ikan Merah	66	68	125
4	Kerapu	87	88	116
5	Lencam	10	10	19.74
6	Kakap	50	51	97.95
7	Ekor Kuning	126	127	131
8	Cucut	35	33	32
9	Pari	14	12	11
10	Bawal	26	25	29
11	Alu-alu	23	22	33
12	Layang	1900	1910	1893
13	Selar	2000	2100	1989
14	Kuwe	15	14	26
15	Tatengkek	5	6	11
16	Daun Bambu	14	13	22
17	Sunghir	6	2	15
18	Ikan terbang	110	105	110
19	Balanak	20	18	22
20	Lemuru	150	148	154
21	Julung-julung	140	138	156
22	Teri	475	435	421
23	Japuh	10	10	14
24	Tembang	170	165	161
25	Parang-parang	20	20	25
26	Kembung	175	160	174
27	Tenggiri	65	66	49
28	Layur	50	48	51.77
29	Tuna	2500	2510	2489
30	Cakalang	2965	2966	2898
31	Anak tongkol/tongkol	400	401	399
32	Gerot-gerot	45	43	51
33	Ikan Lainnya	205	170	198

Sumber : Sikka Dalam Angka 2014

Analisa

1. Analisa Karakteristik Kawasan Pesisir Kecamatan Alok Barat

Variabel amatan	Karakteristik
<i>Karakteristik tingkat pendidikan masyarakat pesisir Kecamatan Alok Barat</i>	<ul style="list-style-type: none">• Tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Alok Barat sekitar 30% berpendidikan rendah (lulusan SD, SMP dan tidak sekolah) rata-rata sebagai nelayan.• Dibutuhkan peningkatan kualitas SDM
<i>Karakteristik ketersediaan tenaga kerja sektor perikanan dan kelautan Kecamatan Alok Barat</i>	<ul style="list-style-type: none">• Jumlah total rumah tangga produksi 1055 rtp• (70%) berasal dari Kelurahan Wolomarang dengan jumlah rumah tangga produksi 733 RTP• Pengembangan Kawasan Minapolitan membutuhkan jumlah tenaga kerja yang lebih besar
<i>Karakteristik tingkat pendapatan sektor perikanan dan kelautan Kecamatan Alok Barat</i>	<ul style="list-style-type: none">• Tingkat pendapatan tenaga kerja sektor perikanan tidak menentu setiap bulannya• rata-rata pendapatan nelayan penuh adalah Rp 4.000.000/bulan;• buruh nelayan memiliki rata-rata pendapatan Rp 1.500.000/bulan.• Untuk karyawan industri pengolahan rata-rata tingkat pendapatan Rp 3.000.000/bulan• sedangkan buruh industri berkisar antara Rp 1.800.000/bulan.

Analisa

1. Analisa Karakteristik Kawasan Pesisir Kecamatan Alok Barat

Variabel amatan	Karakteristik
<i>Karakteristik kontribusi sektor perikanan dan kelautan Kecamatan Alok Barat terhadap PDRB</i>	<ul style="list-style-type: none">• Kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sikka sekitar 8 %• 20% nya berasal dari Kecamatan Alok Barat.• Nilai diperoleh dari penjualan ikan mentah dan olahan setengah jadi.• Diharapkan peningkatan nilai jual perikanan di Kabupaten Sikka.
<i>Karakteristik ketersediaan lahan usaha tani/produksi perikanan Kecamatan Alok Barat</i>	<ul style="list-style-type: none">• Luas lahan produksi perikanan yang ada di Kecamatan Alok Barat adalah 7084.52 Ha• Kelurahan Hewuli memiliki luas lahan produksi terbesar yaitu 2347.37 Ha (33%).• Stok perikanan yang ada juga berasal dari sentra produksi perikanan lainnya di Kabupaten Sikka.• Sentra produksi perikanan yang biasanya mendaratkan ikannya di PPI Wuring (Alok Barat) yaitu berasal dari Nangahure, Wuring, Kampung Buton, Kampung Beru
<i>Karakteristik ketersediaan lahan industri perikanan Kecamatan Alok Barat</i>	<ul style="list-style-type: none">• Terdapat empat sentra industri pengolahan ikan dengan total luas lahan industri 8,09 Ha dan kemampuan menyerap tenaga kerja 20-55 orang.• Keempat sentra industri pengolahan ikan ini terletak di Kelurahan Wolomarang, Wailiti dan Hewuli.• Industri yang ada meliputi industri yang bergerak di bidang pengemasan ikan, pengasapan, pengeringan, pengasinan, dan pemindangan.• Hasil industri dipasarkan ke daerah Jawa dan juga ada yang diekspor ke Jepang dan Korea.

Hasil & Pembahasan

2. Analisa Penentuan Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Alok Barat (Teknik Delphi)

Analisa Deskriptif (*theoretical deskriptive*)

1. Peningkatan kondisi jalan lokal primer dan jalan lingkungan di pesisir Kecamatan Alok Barat
2. Peningkatan sarana transportasi angkutan perikanan
3. Peningkatan ketersediaan tenaga kerja sektor perikanan
4. Peningkatan kualitas SDM tenaga kerja sektor perikanan
5. Peningkatan partisipasi masyarakat melalui pembentukan kelompok nelayan
6. Pembentukan lembaga permodalan khusus usaha sektor perikanan
7. Peningkatan partisipasi pemerintah dan akademisi bidang perikanan
8. Pembentukan badan pengelola kawasan minapolitan
9. Peningkatan kualitas produksi perikanan
10. Peningkatan ketersediaan tempat pelelangan ikan
11. Peningkatan ketersediaan industri pengolahan ikan
12. Peningkatan ketersediaan jasa pelayanan umum terkait sektor perikanan
13. Peningkatan kualitas sistem pemasaran produksi perikanan
14. Peningkatan pelayanan infrastruktur dasar yang mendukung pengembangan kawasan minapolitan
15. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan/aktifitas perikanan
16. Pemanfaatan penggunaan jaringan informasi dalam kegiatan/aktifitas perikanan

Wawancara Eksplorasi Analisis Delphi

No	FAKTOR	1	2	3	4	5	6
1	Peningkatan kondisi jalan lokal primer dan jalan lingkungan di pesisir Kecamatan Alok Barat	√	X	X	√	√	√
2	Peningkatan sarana transportasi angkutan perikanan	X	X	X	X	X	X
3	Peningkatan ketersediaan tenaga kerja sektor perikanan	X	√	X	√	X	X
4	Peningkatan kualitas SDM tenaga kerja sektor perikanan	√	X	X	X	√	√
5	Peningkatan partisipasi masyarakat melalui pembentukan kelompok nelayan	√	√	√	√	√	√
6	Pembentukan lembaga permodalan khusus usaha sektor perikanan	X	X	X	√	√	√
7	Peningkatan partisipasi pemerintah dan akademisi bidang perikanan	√	√	√	√	√	√
8	Pembentukan badan pengelola kawasan minapolitan	X	X	X	X	X	X
9	Peningkatan kualitas produksi perikanan	√	√	√	√	√	√
10	Peningkatan ketersediaan industri pengolahan ikan	√	√	√	√	√	√
11	Peningkatan ketersediaan jasa pelayanan umum terkait sektor perikanan	√	√	√	√	√	√
12	Peningkatan kualitas sistem pemasaran produksi perikanan	√	√	√	√	√	√
13	Peningkatan pelayanan infrastruktur dasar yang mendukung pengembangan kawasan minapolitan	√	√	√	√	√	√
14	Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan/aktifitas perikanan	√	√	√	√	√	√

Belum Konsensus

Tahap Iterasi

2. Analisa Penentuan Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Alok Barat (Teknik Delphi)

Tahap Iterasi

Konsensus

No	FAKTOR	1	2	3	4	5	6
1.	Peningkatan kondisi jalan lokal primer dan jalan lingkungan di pesisir Kecamatan Alok Barat	v	v	v	v	v	v
2.	Peningkatan ketersediaan tenaga kerja sektor perikanan	v	v	v	v	v	v
3.	Peningkatan kualitas SDM tenaga kerja sektor perikanan	v	v	v	v	v	v
4.	Pembentukan lembaga permodalan khusus usaha sektor perikanan	x	x	x	x	x	x
5.	Pembagian zona pemanfaatan ruang kawasan minapolitan	v	v	v	v	v	v

Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Alok Barat

1. Peningkatan partisipasi masyarakat melalui pembentukan kelompok nelayan
2. Peningkatan partisipasi pemerintah dan akademisi bidang perikanan.
3. Peningkatan kualitas produksi perikanan.
4. Peningkatan ketersediaan industri pengolahan ikan
5. Peningkatan ketersediaan jasa pelayanan umum terkait sektor perikanan
6. Peningkatan kualitas sistem pemasaran produksi perikanan
7. Peningkatan pelayanan infrastruktur dasar yang mendukung pengembangan kawasan minapolitan
8. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan/aktifitas perikanan
9. Peningkatan kondisi jalan lokal primer dan jalan lingkungan di pesisir Kecamatan Alok Barat.
10. Peningkatan ketersediaan tenaga kerja sektor perikanan
11. Peningkatan kualitas SDM tenaga kerja sektor perikanan
12. Pembagian zona pemanfaatan ruang kawasan minapolitan

Minapolitan merupakan konsep pembangunan kelautan dan perikanan **berbasis wilayah** dengan pendekatan sistem dan manajemen kawasan

konsensus dan penambahan berupa faktor baru yang didapatkan dari tahap eksplorasi sebelumnya yang dijadikan basis dalam

Faktor-faktor pengembangan ini akan dikelompokan berdasarkan zona-zona pemanfaatan ruang di kawasan minapolitan dari hasil komparasi antara kebijakan pedoman penyusunan rencana induk pengembangan kawasan minapolitan (Permen KP No 18/2012) dan kondisi karakteristik wilayah yang ada

2. Analisa Penentuan Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Alok Barat (Teknik Delphi)

Zona pemanfaatan ruang di kawasan minapolitan :

1. **Zona inti** (Sentra Produksi) : pusat kegiatan minapolitan, sentra kegiatan produksi, sentra kegiatan pelayanan dan jasa

1. **Zona Pendukung** (Sentra Pengolahan) : wilayah diluar zona inti yang diperuntukan bagi pengembangan usaha berbasis perikanan (pengolahan) dan berintegrasi dengan usaha penangkapan ikan.

1. **Zona Terkait** (Pemasaran) : wilayah diluar zona inti dan zona pendukung yang memiliki keterkaitan erat dan langsung dalam kelancaran bisnis perikanan

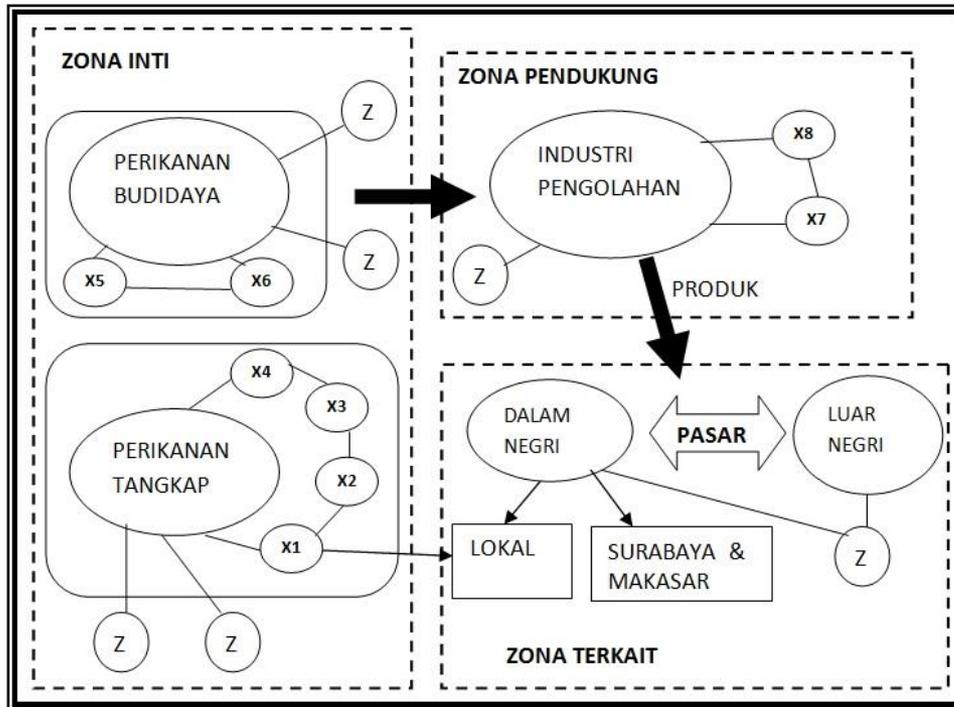
Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Minapolitan Berdasarkan Zona Pemanfaatan Ruang

Zona/Kawasan	Faktor yang mempengaruhi
Zona Inti	Peningkatan kualitas produksi perikanan
	Peningkatan partisipasi masyarakat melalui pembentukan kelompok nelayan
	Peningkatan kualitas SDM tenaga kerja sektor perikanan
	Peningkatan partisipasi pemerintah dan akademisi bidang perikanan
	Peningkatan ketersediaan jasa pelayanan umum terkait sektor perikanan
	Peningkatan pelayanan infrastruktur dasar yang mendukung pengembangan kawasan minapolitan
	Peningkatan kondisi jalan lokal primer dan jalan lingkungan di pesisir Kecamatan Alok Barat.
	Pembagian zona pemanfaatan ruang kawasan minapolitan
Zona Pendukung	Peningkatan ketersediaan industri pengolahan ikan
	Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan/aktifitas perikanan
	Peningkatan ketersediaan tenaga kerja sektor perikanan
Zona Terkait	Peningkatan kualitas sistem pemasaran produksi perikanan

Hasil & Pembahasan

3. Analisis Penentuan Konsep Pengembangan Kawasan Pesisir Perkotaan Maumere sebagai Kawasan Minapolitan

Dalam konsep Minapolitan diharapkan pembangunan sektor kelautan dan perikanan dapat dilaksanakan secara terintegrasi, efisien, berkualitas, dan berakselerasi tinggi



Skema Konsep Pengembangan Kawasan Minapolitan Kecamatan Alok Barat (Hasil Analisis, 2016)

Keterangan

- X1 : Nelayan
- X2 : Pedagang eceran
- X3 : Pedagang grosir
- X4 : Pengumpul (Perikanan tangkap)
- X5 : Petani ikan (budidaya)
- X6 : Pengumpul (budidaya)
- X7 : Pengolahan ikan tradisional
- X8 : Pengolahan ikan modern
- Z : Sarana & Prasarana Pendukung

Dari masing-masing zona pemanfaatan ruang akan dijabarkan konsep pengembangan kawasan minapolitan di pesisir perkotaan maumere dengan teknik analisa triangulasi

Hasil & Pembahasan

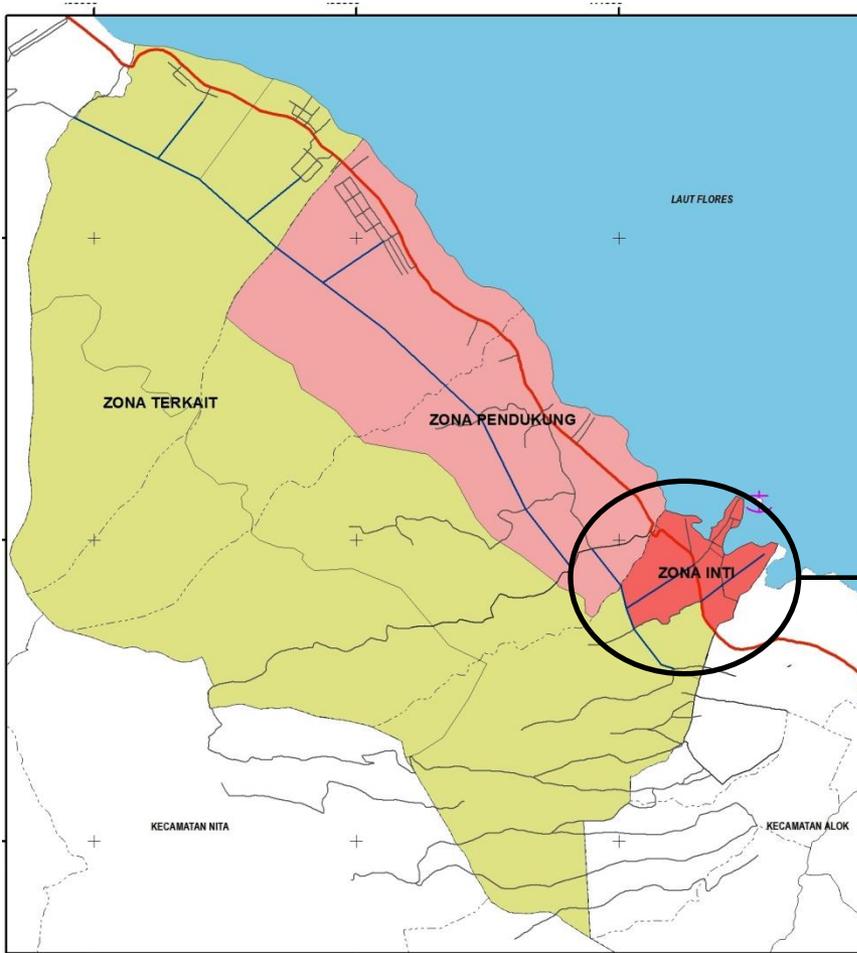
3. Analisis Penentuan Konsep Pengembangan Kawasan Pesisir Perkotaan Maumere sebagai Kawasan Minapolitan

Metode Triangulasi

No	Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Alok Barat	Kebijakan/Standar mengenai terkait pengembangan kawasan minapolitan	Tinjauan literatur/ teori-teori terkait	Konsep Pengembangan Kawasan Pesisir Perkotaan Maumere sebagai Kawasan Minapolitan
Zona Inti				
1	<p>Peningkatan Kualitas Produksi Perikanan</p> <ul style="list-style-type: none">-Sentra produksi perikanan di Kabupaten Sikka tersebar hampir diseluruh Kecamatan pesisir yang ada.-Komoditas perikanan tangkap unggulan adalah jenis ikan pelagis yaitu tuna dan cakalang-Teknik penangkapan, armada dan alat yang digunakan masih sederhana	<p>Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2011, tujuan pengembangan minapolitan adalah untuk:</p> <ul style="list-style-type: none">- Meningkatkan produksi perikanan, produktivitas usaha, dan meningkatkan kualitas produk	<p>Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi perikanan adalah sarana penangkapan ikan yang terdiri dari armada dan alat tangkap (Prasetyawan, 2011).</p> <p>Ikan golongan pelagis seperti ikan tuna dan cakalang memiliki mobilitas tinggi dan distribusi yang jauh dari pantai (Masyhuri, 1999)</p>	<p>Konsep ini menekankan pada peningkatan produksi komoditas unggulan dan komoditas potensial melalui peningkatan kualitas nelayan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi dalam penangkapan ikan antara lain dengan penambahan kekuatan kekuatan motor kapal (> 30 GT) dan peralatan navigasi serta penambahan alat tangkap berupa pukat kantong dan <i>Long line</i>
2	<p>Peningkatan partisipasi masyarakat melalui pembentukan kelompok nelayan</p>	<p>Dalam Rencana Strategis Pembangunan Bidang Kelautan dan Perikanan DKP</p>	<p>Sunoto (2013) menjelaskan strategi pengembangan kawasan minapolitan ini</p>	<ol style="list-style-type: none">2. Revitalisasi lembaga masyarakat/kelompok nelayan yang sebelumnya telah ada

Hasil & Pembahasan

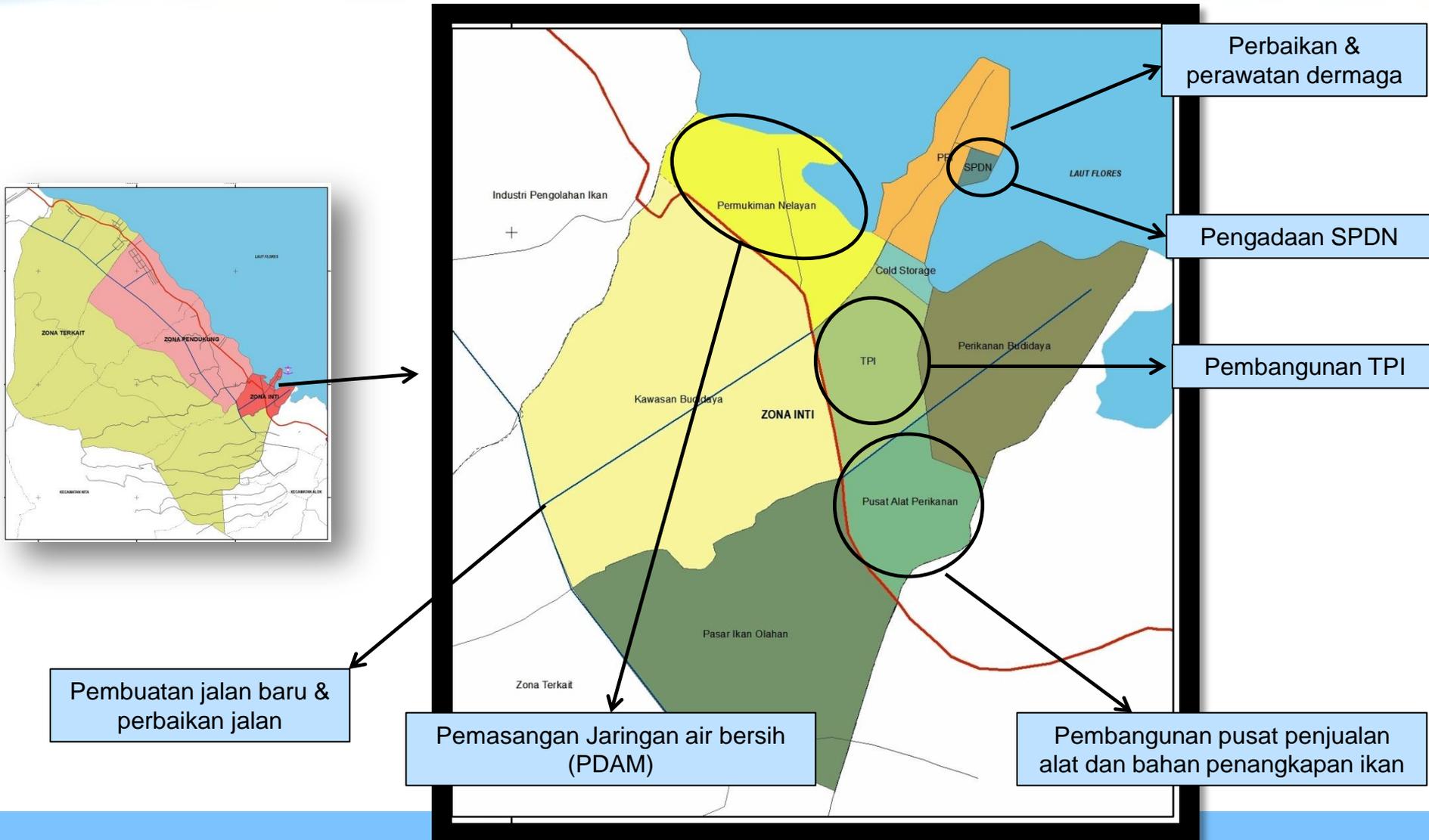
➤ Konsep Pengembangan Zona Inti



- ✓ Pengembangan dan pemanfaatan teknologi dalam penangkapan ikan antara lain :
 - penambahan kekuatan motor kapal (> 30 GT)
 - Penambahan peralatan navigasi serta
 - penambahan alat tangkap berupa pukat kantong dan *Long line*
- ✓ Revitalisasi lembaga masyarakat/kelompok nelayan yang sebelumnya telah ada
- ✓ Peningkatan kualitas nelayan melalui kegiatan penyuluhan secara rutin dan pelatihan kelompok nelayan
- ✓ Peningkatan partisipasi pemerintah melalui pemberian bantuan modal, alat tangkap hingga kapal motor

Hasil & Pembahasan

➤ Konsep Pengembangan Zona Inti

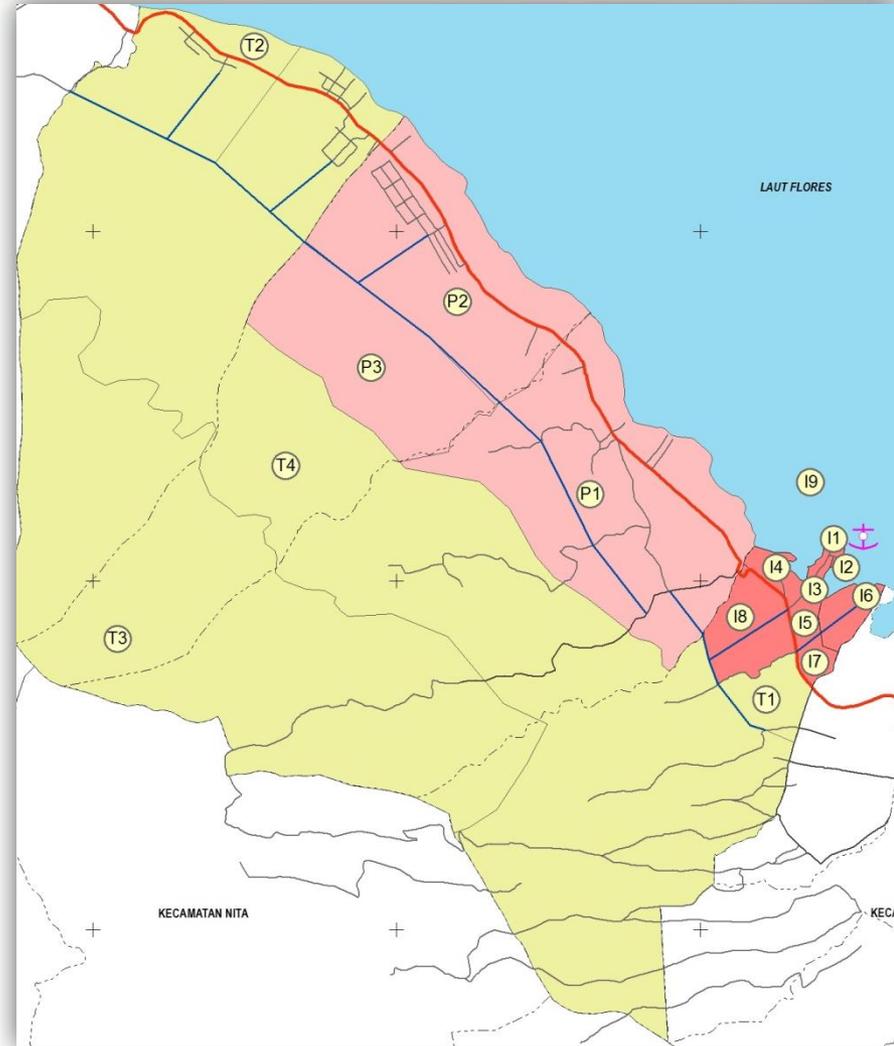


Hasil & Pembahasan

➤ Konsep Pengembangan Zona Inti

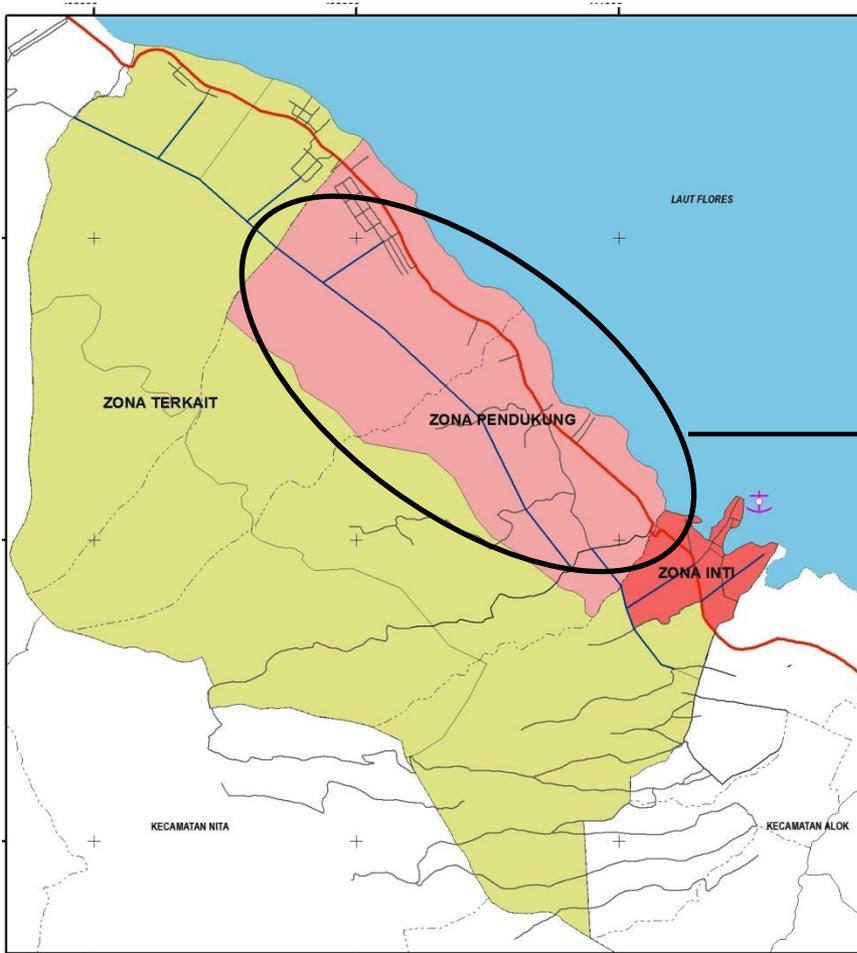
Pembagian Klasifikasi Zona Pemanfaatan Ruang Kawasan Minapolitan Kecamatan Alok Barat

No	Zona Dasar		Zona Spesifik	
1	I	Zona Inti	I1	PPI
			I2	SPDN
			I3	Cold Storage
			I4	Permukiman Nelayan
			I5	TPI
			I6	Sentra Produksi Perikanan Budidaya
			I7	Pusat penjualan alat & bahan penangkapan ikan
			I8	Kawasan Budidaya
			I9	Sentra produksi perikanan tangkap
2	P	Zona Pendukung	P1	Industri pengolahan ikan modern
			P2	Industri pengolahan ikan tradisional
			P3	Kawasan Budidaya
3	T	Zona Terkait	T1	Pasar Ikan Olahan
			T2	Kawasan wisata kuliner
			T3	Kawasan konservasi
			T4	Kawasan budidaya



Hasil & Pembahasan

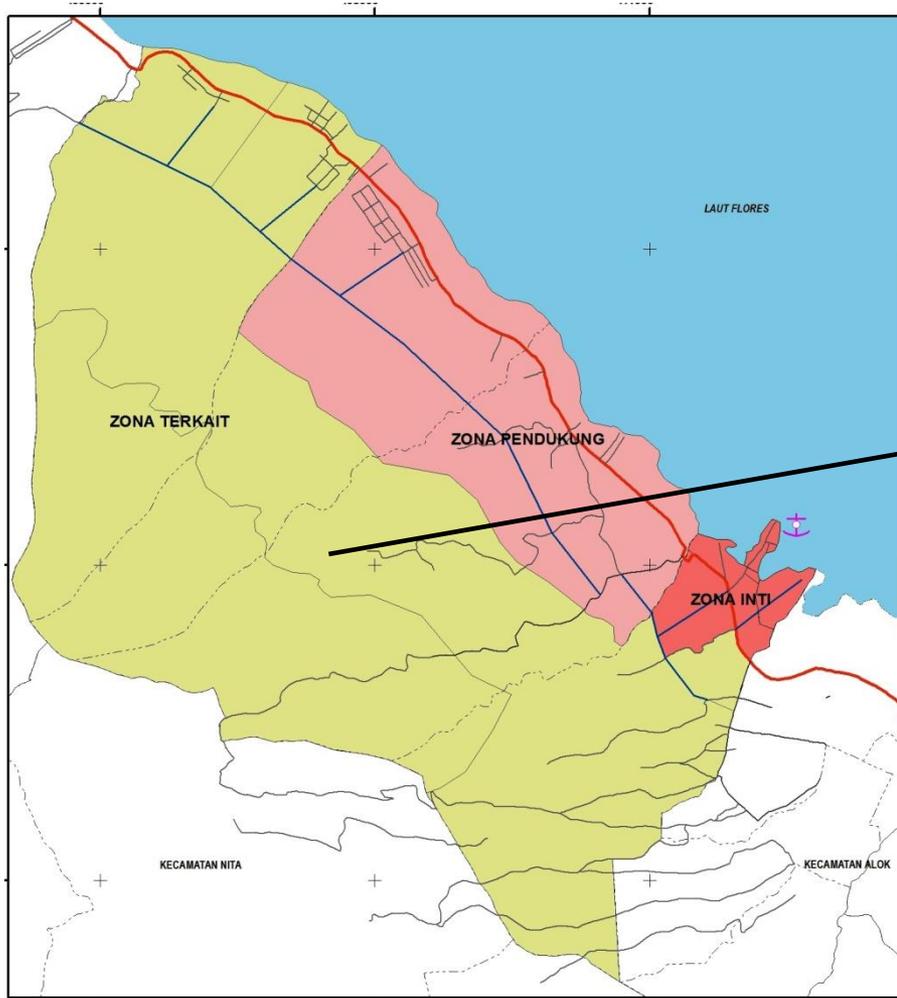
➤ Konsep Pengembangan Zona Pendukung



- ✓ Pemberian insentif pemanfaatan ruang bagi pelaku industri di bidang pengolahan ikan
- ✓ Peningkatan diversifikasi produk komoditas unggulan (ikan tuna dan cakalang) melalui pengolahan ikan
- ✓ Pembangunan jalan lokal primer sebagai jalan tembus dari zona inti dan zona terkait di Kelurahan Wailiti dan Kelurahan Hewuli
- ✓ Pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan khusus industri pengalengan ikan
- ✓ Pembinaan dan pelatihan masyarakat pesisir khusus kemampuan pengolahan ikan

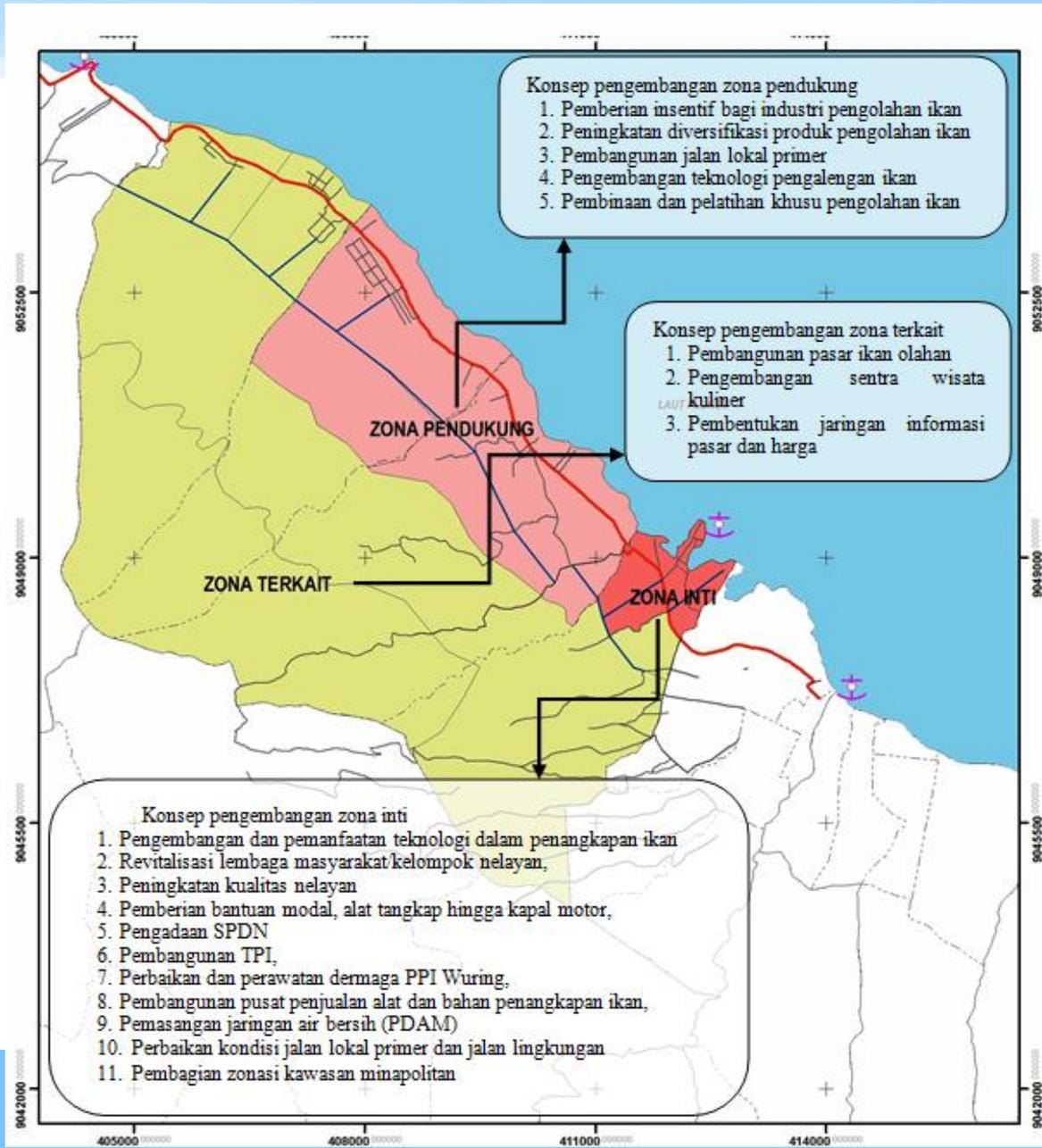
Hasil & Pembahasan

➤ Konsep Pengembangan Zona Terkait



- ✓ Pembangunan pasar ikan yang khusus menjual hasil-hasil olahan ikan
- ✓ Pengembangan sentra wisata kuliner yang khusus menjadikan komoditas unggulan sebagai produk khas
- ✓ Pembentukan network yang mampu menyebarkan informasi pasar, harga yang realtime dan online.

Konsep Pengembangan Kawasan Minapolitan Kecamatan Alok Barat



Kesimpulan

- Pengembangan kawasan minapolitan di pesisir perkotaan Maumere dipengaruhi oleh 12 faktor yang dikelompokkan berdasarkan zona pemanfaatan ruang kawasan minapolitan yaitu zona inti, zona pendukung dan zona terkait.
- Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan minapolitan menjadi dasar dalam penentuan konsep pengembangan
- Konsep pengembangan kawasan minapolitan juga dikelompokkan dalam tiga zona yaitu zona inti yang di dalamnya terdapat aktifitas produksi yang dibagi menjadi produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya, zona pendukung yang merupakan sentra industri pengolahan dengan tujuan menambah nilai jual produksi perikanan yang ada dan yang terakhir adalah Zona terkait yaitu terkait sector pemasaran produksi

Rekomendasi

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka diharapkan terlibat aktif dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia terutama di wilayah pengembangan minapolitan
2. Diperlukan koordinasi yang baik antar tiap stakeholder di bidang perikanan yaitu nelayan, pedagang, pelaku industri pengolahan ikan, pemerintah dan akademisi dalam menjalankan perannya masing-masing sehingga pengembangan kawasan minapolitan dengan pemanfaatan komoditas unggulan dapat optimal.
3. Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka diharapkan lebih berperan aktif dalam pengembangan kawasan minapolitan melalui kerjasama dengan berbagai pihak terutama pihak investor terkait bidang perikanan.
4. Perlu adanya insentif pemanfaatan ruang yang dapat mendorong pelaku industri untuk mau mengembangkan usaha di bidang perikanan mengingat komoditas perikanan cukup potensial untuk dikembangkan dan mendukung pengembangan kawasan minapolitan



SEKIAN & TERIMA KASIH